

PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA KELAS XII AKUNTANSI DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI

Ahmad Maskur, Nila Kurniasih

Program Studi Pendidikan Matematika
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Email: acoer3640@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran artikulasi. Model pembelajaran artikulasi ini diterapkan pada materi matriks. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini dilaksanakan selama 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI Bagelen siswa kelas XII Akuntansi tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 14 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan 3 metode, yaitu metode observasi, tes, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, data dianalisis dengan menggunakan rumus rerata dan persentase. Hasil analisis data diperoleh bahwa rerata skor keaktifan belajar siswa sebesar 57% pada siklus I, pada siklus II rerata skor keaktifan siswa sebesar 75%. Rerata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 74,26 dengan ketuntasan klasikal 65% dan pada siklus II rerata hasil belajar siswa 77,86 dengan ketuntasan klasikal 85%. Ini berarti keaktifan dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Jadi, pembelajaran melalui model pembelajaran artikulasi dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa di kelas XII Akuntansi SMK PGRI Bagelen tahun pelajaran 2013/2014.

Kata kunci: keaktifan, hasil belajar, artikulasi

PENDAHULUAN

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi disekitar individu. Belajar merupakan suatu proses yang diarahkan pada pencapaian tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman belajar yang dipersiapkan dan dilakukan guru. Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku. Perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari latihan

atau dengan kata lain bahwa belajar adalah mengamati, meniru, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu (Suprijono, 2009: 2-3)

Berdasarkan hasil observasi, aktifitas belajar siswa pada kelas XII Akuntansi SMK PGRI Bagelen masih rendah. Siswa tidak dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran, sehingga siswa cenderung pasif dan bosan hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa diajak untuk mengembangkan potensinya melalui pengalaman-pengalaman belajar yang menyenangkan. Selain itu siswa juga masih enggan bertanya kepada guru atau temanya walaupun tidak biasa memecahkan masalah yang diberikan. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa menurun. Oleh karena itu perlu pembaharuan dalam proses belajar agar keaktifan mengikuti proses belajar dan hasil belajar dapat meningkat.

Pada prinsipnya belajar adalah berbuat dan mengubah tingkah laku. Jadi tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi pembelajaran. Dirich yang dikutip Hamalik dalam Hanafiah (2012:24) menyatakan, aktifitas belajar dibagi menjadi delapan kelompok, yaitu kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan menggambar, kegiatan metric, kegiatan mental dan kegiatan emosional.

Menurut Sriyono, dkk. (1992:75) "Keaktifan adalah pada saat guru mengajar ia harus mengusahakan agar murid-muridnya aktif, jasmani maupun rohani". Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar.

Peran guru sangatlah penting diantaranya dalam mengaktifkan dan mengefisienkan proses belajar di sekolah termasuk di dalamnya penggunaan model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran pada hakikatnya untuk membelajarkan siswa sesuai dengan gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Proses belajar dan pembelajaran

matematika tidak selamanya berjalan efektif. Belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian materi kepada siswa, apalagi pelajaran matematika dibutuhkan aktifitas fisik maupun mental karena siswa yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktifitas maka proses belajar hasilnya menjadi kurang maksimal.

Menurut Nurulhayati dalam Rusman (2012:203). "Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi". Dalam sistem pembelajaran kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Siswa memiliki dua tanggung jawab yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Pembelajaran kooperatif tipe artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas. Model Pembelajaran kooperatif tipe artikulasi prosesnya seperti pesan berantai, artinya apa yang telah diberikan guru, seorang siswa wajib meneruskan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya). Disinilah keunikan model pembelajaran ini. Siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai "penerima pesan" sekaligus berperan sebagai "penyampai pesan"

Sebagai acuan pustaka, peneliti mengemukakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi. Penelitian yang dilakukan oleh Lastri Widayati (2011) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Colomandu Dalam Pembelajaran Matematika Materi Lingkaran Tahun Ajaran 2010/2011". Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran artikulasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar dan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa, sedangkan subyek penelitian ini adalah siswa kelas XII Akuntansi SMK PGRI Bagelen tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 14 siswa terdiri dari 1 siswa putra dan 13 siswa putri. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi dan tes. Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar observasi dan tes prestasi belajar. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana keaktifan siswa. Sedangkan tes digunakan untuk melihat hasil belajar siswa. Sebelum instrumen diujikan terlebih dahulu di validasi oleh validator. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rerata dan persentase. Indikator keberhasilan dikatakan berhasil jika 1) rerata skor keaktifan belajar siswa lebih dari atau sama dengan 60% atau mencapai kategori aktif, 2) rerata hasil belajar siswa mencapai 75, 3) ketuntasan klasikal mencapai 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam 2 siklus ini menunjukkan bahwa keaktifan dan hasil belajar siswa dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran artikulasi mengalami peningkatan. Pada siklus I jumlah skornya adalah 640 atau persentasenya adalah 57% dari 14 siswa. Belum mencapai indikator yang ditentukan atau tingkat keaktifan siswa termasuk dalam kategori cukup. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan. Setelah dilakukan perbaikan, hasil observasi keaktifan mengalami peningkatan. Pada siklus II jumlah skornya meningkat menjadi 843 atau persentasenya adalah 75% dari 14 siswa. Tingkat keaktifan siswa termasuk dalam kategori aktif. Dengan demikian, karena hasil pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan peneliti, maka peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya. Untuk tes hasil Belajar kelas XII AK pada siklus I, rerata nilai hasil belajar siswa adalah 74,29 dan ketuntasan klasikal

sebanyak 64% dari 14 siswa. Hasil siklus I belum mencapai indikator yang sudah ditentukan. Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Rerata nilai hasil belajar siswa pada siklus II adalah 77,86 dan ketuntasan klasikal sebanyak 85% dari 14 siswa. Dengan demikian, karena hasil pada siklus II sudah mencapai indikator yang diharapkan dari peneliti, sehingga tidak melanjutkan ke siklus berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas XII Akuntansi SMK PGRI Bagelen tahun pelajaran 2013/2014, dapat dikemukakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan rerata skor observasi keaktifan belajar siswa pada siklus I sebesar 57% menjadi 75% pada siklus II. Sedangkan hasil belajar pada siklus I reratanya 74,26 dengan ketuntasan klasikal sebanyak 65%. Pada siklus II rerata hasil belajar adalah 77,86 dengan ketuntasan klasikalnya 85%.

Bedasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan saran sebagai berikut: 1) pembelajaran dengan model pembelajaran artikulasi dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran; 2) pembelajaran melalui model pembelajaran artikulasi dapat dikembangkan pada materi yang lainnya dengan harapan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa; 3) pembelajaran matematika dengan model pembelajaran artikulasi hendaknya diterapkan pada materi lain yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

Hanafiah dan Suhana, Cucu. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sriyono.1992. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta :Rineka Cipta.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lastrid widayanti. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Colomandu Dalam Pembelajaran Matematika Materi Lingkaran Tahun Ajaran 2010/2011* Diakses dari [https://docs.Google.com/viewer?Url=http://td.eprints.ums.ac.id/13840/1/Halaman Depan.pdf&chrome=true](https://docs.Google.com/viewer?Url=http://td.eprints.ums.ac.id/13840/1/Halaman_Depan.pdf&chrome=true)[https://docs.google.com/viewer?url=http://etd.eprints.ums.ac.id/13840/1/Halaman Depan.pdf&chrome=true](https://docs.google.com/viewer?url=http://etd.eprints.ums.ac.id/13840/1/Halaman_Depan.pdf&chrome=true) pada tanggal 13 April 2013.